

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI HASIL HUTAN BUKAN KAYU

(Community Perceptions On The Utilization Of Bamboo As A Non-Timber Forest Product)

Rara Miranti Keumala¹⁾, Syifa Saputra^{2*)}, Aidil Amar³⁾, Said Ahmad Zaki Yamani⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen-Aceh 24267

Article Info:

Received: 30 Desember 2024

Accepted: 21 Januari 2025

Keywords:

Bambu; Berkelanjutan; HHBK; Masyarakat; Pemanfaatan.

Corresponding Author:

Syifa Saputra

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh 24267

Tel: +6285260881631

Email:

Syifa.mpbionusyiah@gmail.com

Abstrak, studi tentang persepsi dan praktik masyarakat lokal mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, khususnya bambu yang bertujuan untuk memahami perspektif masyarakat mengenai bambu sebagai HHBK dan untuk menilai potensi pemanfaatannya secara berkelanjutan. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi dengan 30 pengrajin bambu lokal. Analisis data difokuskan pada pemahaman sikap masyarakat terhadap pengelolaan bambu, tantangan yang dihadapi, dan peluang pengembangan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan sikap positif masyarakat terhadap pemanfaatan bambu. Mayoritas responden menyatakan setuju akan pentingnya pengelolaan bambu yang berkelanjutan untuk manfaat ekonomi dan lingkungan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk akses pasar yang terbatas, kurangnya keterampilan teknis, dan dukungan pemerintah yang tidak memadai. Hasil penelitian ini menyoroti potensi bambu sebagai sumber daya yang berharga bagi masyarakat pedesaan. Dengan mempromosikan praktik-praktik pengelolaan bambu yang berkelanjutan, maka akan memungkinkan untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat, melestarikan keanekaragaman hayati, dan memitigasi perubahan iklim. Studi ini merekomendasikan pengembangan produk bambu bernilai tambah, program peningkatan kapasitas untuk pengrajin lokal, dan pembentukan hubungan pasar yang efektif untuk mewujudkan potensi bambu sebagai HHBK.

Abstract, this study investigates the perceptions and practices of the local community in Desa Buket Teukuh, Indonesia, regarding the utilization of non-timber forest products (NTFPs), particularly bamboo. The primary objective is to understand the community's perspective on bamboo as an NTFP and to assess the potential for sustainable utilization. A qualitative research approach was employed, involving in-depth interviews and observations with 30 local bamboo artisans. Data analysis focused on understanding the community's attitudes towards bamboo management, the challenges faced, and the opportunities for economic development. The findings reveal a positive attitude among the community towards bamboo utilization. The majority of respondents expressed agreement on the importance of sustainable bamboo management for both economic and environmental benefits. However, the study also identified several challenges, including limited market access, lack of technical skills, and

insufficient government support. The results highlight the potential of bamboo as a valuable resource for rural communities. By promoting sustainable bamboo management practices, it is possible to enhance local livelihoods, conserve biodiversity, and mitigate climate change. The study recommends the development of value-added bamboo products, capacity building programs for local artisans, and the establishment of effective market linkages to fully realize the potential of bamboo as an NTFP.

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu hasil hutan bukan kayu yang paling berguna untuk kerajinan, konstruksi, dan alat rumah tangga. Pemanfaatan bambu yang berkelanjutan dapat membantu konservasi sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal dan menjaga keberlanjutan ekosistem hutan. Bambu, sebagai salah satu HHBK, telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan untuk berbagai keperluan. Namun, pemahaman masyarakat tentang nilai ekonomi dan potensi HHBK masih terbatas, yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaannya (Angriyani *et al.*, 2024). Pemanfaatan HHBK seperti rotan, buah-buahan, dan bambu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Untuk mengoptimalkan potensi HHBK, diperlukan pendidikan, pelatihan, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (Kartika *et al.*, 2024). Pengelolaan HHBK yang efektif dan berkelanjutan dapat mengurangi tekanan terhadap hutan primer, menjaga keanekaragaman hayati, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Angriyani *et al.*, 2024). Selain itu, ada banyak faktor lain yang memengaruhi pandangan masyarakat tentang pemanfaatan bambu, seperti Pemanfaatan HHBK seperti bambu diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan pengelolaan hutan yang lestari. HHBK meningkatkan pendapatan masyarakat desa di sekitar hutan tanpa merusak ekosistem hutan.

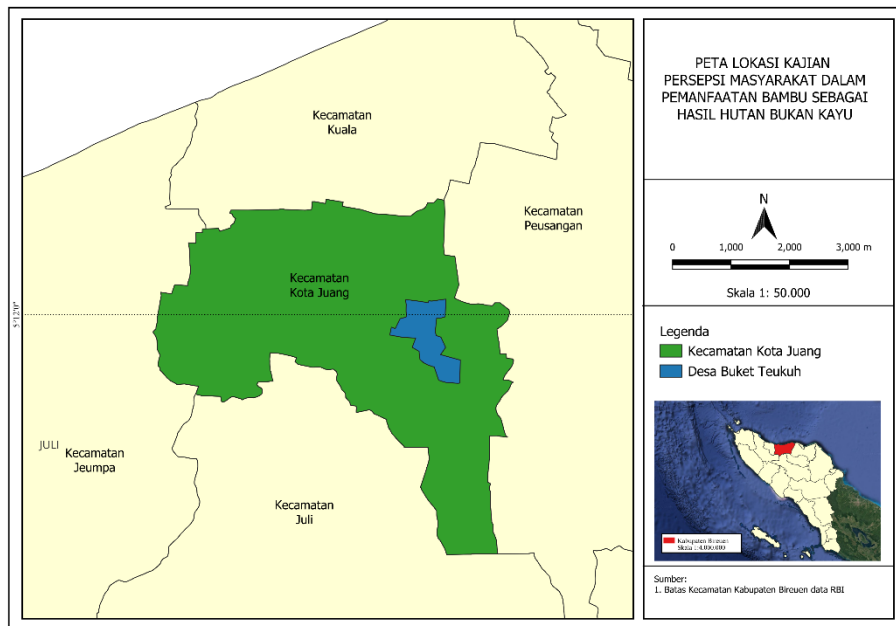
Penelitian menunjukkan bahwa hasil hutan bukan kayu (HHBK) memainkan peran penting dalam mendukung masyarakat lokal dan mendorong pengelolaan hutan lestari. HHBK berkontribusi terhadap pendapatan dan konsumsi rumah tangga, dengan masyarakat memanfaatkan berbagai produk seperti buah-buahan, sayuran, bambu, dan kerajinan tangan (Sinaga and Pramata, 2020; Pattiwael, Serkadifat and Hindom, 2021). Di Desa Pantan Pawoh, HHBK menyumbang 19,86% dari total pendapatan rumah tangga (Chairan, 2018). Masyarakat sering memanen HHBK secara berkelanjutan, menyeimbangkan ekstraksi dengan upaya penanaman kembali (Pattiwael, Serkadifat and Hindom, 2021). Sistem wanatani “tembawang” di Sanggau menyediakan komoditas HHBK yang beragam dan menawarkan keuntungan yang lebih cepat dibandingkan dengan budidaya kayu dan dipandang sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada kayu dan mencegah perambahan hutan (Iqbal and Septina, 2018). Secara keseluruhan, HHBK berkontribusi secara signifikan terhadap mata pencaharian masyarakat lokal sekaligus mendorong konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Buket Teukuh melihat pemanfaatan bambu sebagai HHBK. Bambu memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bambu dapat berfungsi sebagai mitigasi bencana alam, material bangunan tahan gempa, dan solusi untuk pemanasan global (Noverma, 2017). Pengembangan usaha kerajinan bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui inovasi produk, peningkatan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang efektif (Hermansyah, Mutiah and Rusmana, 2024). Pemanfaatan bambu juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat selama masa krisis, seperti pandemi COVID-19, melalui produksi kerajinan tangan bernilai jual tinggi dan pembuatan vertikultur (Zulkahfi, Candra and Irundu, 2023). Selain itu, penggunaan bambu sebagai kemasan ramah lingkungan pada sektor UMKM dapat mendorong perekonomian lokal dan melestarikan nilai-nilai tradisional (Masripah *et al.*, 2023). Namun, diperlukan edukasi dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan bambu secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Buket Teukuh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (Gambar 1) dari bulan Februari hingga bulan Mei 2023. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Dalam mengumpulkan data, metode yang

digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang relevan dengan objek penelitian, seperti bagaimana masyarakat menggunakan bambu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemungkinan masyarakat untuk menggunakan bambu sebagai hasil hutan bukan kayu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 30 responden dari semua komunitas pengrajin bambu.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif digunakan dengan melihat semua aspek objek penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, hasilnya dianalisa, atau digambarkan dengan kata-kata. Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data dari kuesioner. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bobot penilaian yang diberikan kepada setiap jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria penilaian skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

No	Kriteria	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya analisis data dimulai dari mencari skor rata-rata setiap indikator dengan menggunakan rumus *mean* (Persamaan 1).

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (1)$$

Keterangan:

- \bar{x} = rata-rata skor setiap indikator
- x_i = jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator
- n = banyak butir pernyataan setiap indikator

Skor rata-rata setiap indikator yang didapat kemudian dikonversikan agar dapat melakukan penentuan nilai dalam interval 1-100. Untuk mengetahui kategori total pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Desa Buket Teukuh dihitung dengan menggunakan interval. Cara penentuan interval adalah

mengurangkan nilai tertinggi dengan nilai terendah dan dibagi dengan jumlah kategori respon (Persamaan 2):

$$\text{Rumus Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \quad (2)$$

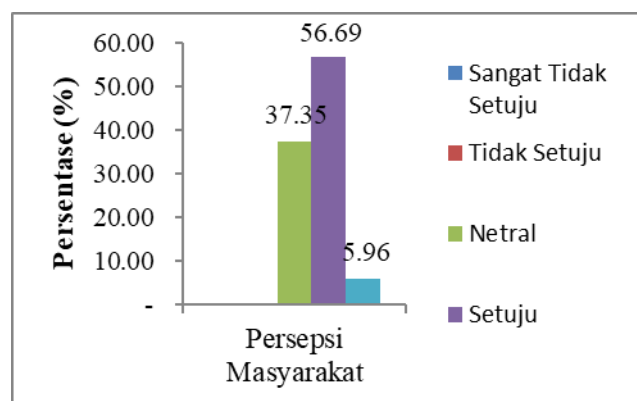
Kategori penilaian atau interpretasi setiap indikator literasi digital ditentukan dengan menggunakan tabel kriteria interpretasi:

Tabel 2. Kriteria penilaian setiap indikator

Value Interval	Assessment Category
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk skala respon masyarakat berdasarkan pada grafik (Gambar 2), menunjukkan 56,69% dari responden menyatakan sikap setuju, dengan total 428, dan 37,35% menyatakan sikap netral terhadap pengelolaan HHBK, dengan total 282. Respon terendah, yang diberikan oleh responden adalah sangat setuju terhadap pengelolaan HHBK di Desa Buket Teukuh, dengan total 45, yang merupakan skor tertinggi yang dihasilkan dari analisis data. Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu berdampak pada pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar karena dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat yang telah bergantung pada sumber daya alam sejak turun temurun. Selain itu, Wiratno (2014) menyatakan bahwa produk HHBK saat ini membantu banyak rumah tangga di Indonesia memenuhi kebutuhan mereka dan juga menjadi sumber pendapatan langsung. Nilai ekonomi HHBK diperkirakan mencapai 90% dari nilai ekonomi ekosistem hutan.

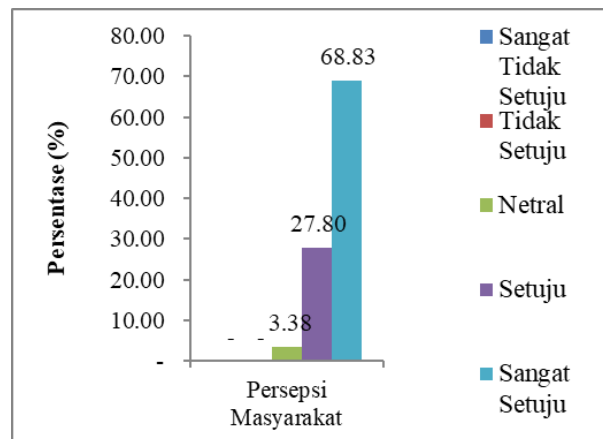


Gambar 2. Penilaian Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan HHBK

Pengelolaan hasil hutan mengacu pada perawatan fisik hasil hutan yang diikuti dengan kegiatan administrasi seperti pencatatan, pelaporan, pengawasan kualitas, dan sebagainya. Pengendalian HHBK di Desa Buket Teukuh, mencakup pengeluaran, kepemilikan, perencanaan, pengawasan, dan partisipasi dalam pelatihan pengelolaan hutan. Ada tiga jenis kepemilikan lahan: milik pribadi, bersama, dan milik adat. Biaya rata-rata, tergantung pada luas lahan, berkisar antara Rp.10.000.000 dan Rp.50.000.000. HHBK mengelola sumber daya hutan di Desa Buket Teukuh, sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang berarti pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan dilakukan secara teratur dan dengan cara yang ramah lingkungan. Hasil hutan bukan kayu harus dikembangkan dan dikelola dengan sebaik mungkin. HHBK dapat menjadi fokus pembangunan seiring dengan berkurangnya hasil hutan kayu. Pilihan jenis

yang tepat berdasarkan faktor ekologis, ekonomis, teknis, dan sosial dapat menjadi langkah penting menuju kemajuan HHBK. Untuk memudahkan tindakan selanjutnya (pemanfaatan), tindakan atau perlakuan fisik dan administrasi terhadap objek yang dikelola (hasil hutan) diperlukan. Selama periode pengelolaan yang lama, produk HHBK memiliki keunggulan dalam hal kelestarian, konservasi, dan ekonomi.

Berdasarkan hasil pada Gambar 3 menunjukkan bahwa 68,83% dari peserta menunjukkan sikap sangat setuju terhadap pemanfaatan HHBK di Desa Buket Teukuh dengan total skor 1.040. Selain itu, 27,80% dari peserta menunjukkan sikap setuju terhadap pengelolaan HHBK, dengan skor total 420. Responden terendah menunjukkan sikap netral terhadap pemanfaatan HHBK. Untuk meningkatkan pendapatannya dan memenuhi kebutuhan finansial keluarganya, masyarakat Desa Buket Teukuh turun temurun memanfaatkan hasil hutan.



Gambar 3. Penilaian Tanggapan Masyarakat terhadap Pemanfaatan HHBK

Potensi bambu pada dasarnya dapat digunakan untuk kepentingan lokal dan internasional. Namun, karena kekurangan informasi pemasaran, bambu digunakan hanya untuk kebutuhan lokal. Bambu jelas sangat bermanfaat bagi lingkungan karena jenisnya yang beragam dapat memperkaya sumber daya hayati. Selain itu, kebun bambu memiliki potensi untuk mengurangi erosi, longsor, dan banjir. Kemudian ada nilai sosial dan budaya yang diperoleh darinya, seperti kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sebagai pengelola bambu yang berkelanjutan. Bambu memiliki banyak manfaat dalam bidang ekonomi karena harganya yang murah. Namun, jika dikelola dengan baik dan digunakan secara berkelanjutan, bambu dapat menghasilkan nilai ekonomi yang besar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Buket Teukuh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa 56,69% anggota masyarakat menyatakan sikap setuju dengan pengelolaan HHBK dengan total skor 428, dan 68,83% menyatakan sikap sangat setuju dengan pemanfaatan HHBK dengan total skor 1.040. Tingkat respons masyarakat terhadap pemanfaatan HHBK sangat tinggi. Tanaman bambu, tanaman rumbia, dan asam jawa adalah HHB yang ditemukan di lokasi penelitian. Dengan melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, penelitian ini mengumpulkan data dan pendapat tentang pemanfaatan bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriyani, S. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu di Wilayah Kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Kulawi', *Savana Cendana*, 9(1), pp. 2477–7927. Available at: <https://doi.org/10.32938/sc.v9i1.2448>.
- Chairan, C. (2018) 'Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Panton Pawoh)', in. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:126835175>.
- Hermansyah, W.D., Mutiah, R. and Rusmana, F.D. (2024) 'Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan

- Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Pangsor', *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272096635>.
- Iqbal, M. and Septina, A.D. (2018) 'Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Lokal Di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat', *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194875944>.
- Kartika, I.D. *et al.* (2024) *Panduan Pengelolaan Dan Pemanenan Hasil Hutan Bukan Kayu, Minhaj Pustaka*. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Masripah, I. *et al.* (2023) 'Kuliah Kerja Mahasiswa: Pemanfaatan Potensi Bambu Sebagai Kemasan Ramah Lingkungan Pada Sektor Umkm Guna Mendorong Perekonomian Di Kelurahan Cisarua', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 2(1), pp. 89–95. Available at: <https://doi.org/10.58268/adidharma.v2i1.60>.
- Noverma, N. (2017) 'Peranan bambu dalam mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan', in. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194074435>.
- Pattiwael, M., Serkadifat, Y.S. and Hindom, E. (2021) 'Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat di Kampung Malagufuk Distrik Makbon Kabupaten Sorong', *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:238837310>.
- Sinaga, P.S. and Pramata, F. (2020) 'Utilization of Non-Timber Forest Products by Local Communities in Kotabes Villages in Amarasi Sub-district, Kupang Regency', *Jurnal Akar* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234731980>.
- Zulkahfi, Candra, F.A. and Irundu, D. (2023) 'Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Enrekang Di Masa Pandemi Covid-19', *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(1), pp. 20–26. Available at: <https://doi.org/10.32522/abdiku.v2i1.549>.